

Panduan Penyusunan Karya Ilmiah

Kualitatif

2024

Oleh

Program Studi Psikologi S1
Fakultas Psikologi
Universitas Mercu Buana
Yogyakarta



PANDUAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH KUALITATIF

Judul

Judul harus memuat isu utama makalah. Judul harus jelas dan informatif, tidak lebih dari 14 kata yang mengidentifikasi variabel, teori utama, dan studi populasi. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Identifikasi isu/topik utama yang sedang dipertimbangkan untuk diteliti

Bagian 1. Abstrak

Bagian abstrak dalam artikel ilmiah bertujuan untuk memberikan gambaran singkat namun komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan. Pastikan abstrak tidak lebih dari 250 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Berikut elemen-elemen penting yang perlu ada:

- **Tujuan penelitian**, terdiri dari

Masalah penelitian

Mulailah dengan menyatakan deskripsi masalah utama yang diteliti. Jelaskan secara singkat alasan pentingnya penelitian ini

Pertanyaan penelitian

Menuliskan pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dan fokus penelitian

- **Menunjukkan metode penelitian**, terdiri dari

Partisipan atau sumber data

Strategi analisis

- **Hasil/ temuan utama penelitian**

Fokus pada temuan yang paling penting untuk memberikan gambaran cepat tentang hasil penelitian.

- **Kesimpulan**

Nyatakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian.

- **Implikasi/ signifikansi utama.**

Menunjukkan makna dari hasil tersebut dalam konteks yang lebih luas.

- **Kata Kunci**, dengan mengidentifikasi 3-5 kata kunci,

Perlu mempertimbangkan untuk menyertakan setidaknya satu kata kunci yang menjelaskan metode dan satu kata kunci yang menjelaskan partisipan atau fenomena yang sedang diselidiki.

Bagian 2. Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan latar belakang penelitian, tinjauan atas penelitian-penelitian sebelumnya di bidang tersebut, dan tujuan penelitian. Ini juga harus menunjukkan signifikansi dan kebaruan penelitian dengan menunjukkan *state of the art/research gap* dari literatur.

Hindari penggunaan kutipan sekunder.

- **Berisi Deskripsi Masalah atau Pertanyaan Penelitian**

- Dimulai dengan pengantar umum problematika, selanjutnya secara bertahap dikonsentrasikan pada area khusus yang menjadi perhatian.
- Menuliskan signifikansi dan kebaruan penelitian dengan menunjukkan *state of the art/research gap*, yaitu pertentangan *das sollen* (yang seharusnya terjadi dan dapat bersumber dari teori atau harapan kebanyakan orang/ masyarakat/ nilai/ norma) dan *das sein* (kenyataan yang bersumber dari data di lapangan yang bermula dari bersifat umum kemudian mengerucut ke sifatnya khusus, data aktual, fakta yang relevan).
- Dapat dicantumkan hasil tinjauan, kritik, dan sintesis literatur yang berlaku untuk mengidentifikasi isu-isu utama/ perdebatan/ kerangka teoritis dalam literatur yang relevan untuk mengklarifikasi hambatan, kesenjangan pengetahuan, atau kebutuhan praktis.
- Anda perlu membingkai masalah dalam pertanyaan penelitian dan konteksnya.

- **Berisi Tujuan Penelitian**

- Menyebutkan tujuan penelitian.
- Dalam tujuan penelitian dapat disebutkan target pembaca secara spesifik.
- Jelaskan implikasi teoritis atau praktis, bagaimana penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori atau bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan dalam praktik. Ini bisa mencakup implikasi untuk intervensi, kebijakan, atau aplikasi profesional.

Boleh menjelaskan pendekatan penelitian, jika itu mengarahkan peneliti pada tujuan dan alasan penelitian (misalnya, pendekatan deskriptif, interpretatif, feminis, psikoanalitik, postpositivis, kritis, postmodern, konstruktivis, atau pragmatis).

Bagian 3. Metode

Bagian ini menjelaskan rancangan desain atau pendekatan penelitian, partisipan penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data yang sesuai serta sumbernya

- **Desain atau Pendekatan Penelitian**

- Meringkas desain penelitian dan pendekatan penelitian (misalnya, pendekatan deskriptif, interpretatif, feminis, psikoanalitik, postpositivis, kritis, postmodern, konstruktivis, atau pragmatis).
- Memberikan alasan untuk desain yang dipilih.
- Berikut ini pendekatan yang dapat digunakan:

1. **Naratif**

Pendekatan ini cocok untuk menggambarkan secara detail **pengalaman hidup seseorang** dengan penekanan pada *sequence* atau alur, yakni awal, tengah, dan akhir; seperti sebuah *plot* cerita.

2. **Fenomenologi**

Pendekatan ini bertujuan menguraikan **pemaknaan beberapa orang mengenai sebuah pengalaman atau fenomena** yang dialami. Fenomenologi berfokus untuk menggambarkan kesamaan yang dimiliki partisipan-partisipan dalam mengalami fenomena tersebut.

3. **Grounded Theory**

Pendekatan ini berusaha menghasilkan atau menemukan sebuah teori; yakni sebuah skema analitik yang menggambarkan proses terjadinya suatu masalah. Di dalam metode ini, peneliti **menghasilkan sebuah penjelasan (teori) berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan dengan jumlah besar.**

4. **Etnografi**

Etnografi berfokus pada **penggambaran, penjeasan, atau interpretasi mengenai pola nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari partisipan-partisipan yang termasuk dalam kelompok budaya yang sama.** Etnografi membutuhkan partisipan dalam jumlah besar dan biasanya mengharuskan peneliti terlibat langsung di dalam kehidupan sehari-hari kelompok etnik tersebut (observasi partisipan).

5. Studi Kasus

Pendekatan ini cocok untuk digunakan ketika peneliti memiliki **kasus yang teridentifikasi dengan jelas untuk dipahami secara mendalam**. Kasus tersebut dapat hanya melibatkan satu orang, beberapa orang, sebuah program, *event*, atau kegiatan. Di tahap akhir, peneliti perlu mengutarakan *lesson learned* dari kasus yang terjadi.

• Partisipan atau Sumber Data

- Menyebutkan jumlah partisipan/ dokumen yang dianalisis. Tidak ada jumlah minimum partisipan yang disepakati untuk studi kualitatif. Sebaliknya, peneliti harus memberikan alasan untuk jumlah peserta yang dipilih.
- Menyebutkan kriteria partisipan penelitian.
- Menjelaskan informasi demografi/ budaya, perspektif partisipan, atau karakteristik sumber data yang mungkin memengaruhi data yang dikumpulkan.
- Menjelaskan sumber data yang ada, jika relevan (misalnya, surat kabar, dari internet, arsip). Jika ada, perlu memberikan informasi repositori data untuk data yang dibagikan secara terbuka. Jika ada, menjelaskan pencarian arsip atau proses pencarian data untuk dilakukan analisis.
- Menjelaskan hubungan dan interaksi antara peneliti dan partisipan yang relevan dengan proses penelitian, serta dampak pada proses penelitian (misalnya, apakah ada hubungan sebelum penelitian dan apakah ada pertimbangan etis yang relevan dengan hubungan sebelumnya).
- Menjelaskan proses rekrutmen partisipan (misalnya, tatap muka, telepon, surat, email) dan protokol rekrutmen partisipan apa pun.
- Menjelaskan urutan proses rekrutmen dan seleksi partisipan.
- Menjelaskan setiap insentif atau kompensasi, dan memberikan jaminan proses etis yang relevan dari pengumpulan data dan proses persetujuan yang relevan (dapat mencakup persetujuan dewan peninjau institusional, adaptasi khusus untuk populasi rentan, dan pemantauan keselamatan).
- Menjelaskan proses di mana jumlah partisipan ditentukan dalam kaitannya dengan desain penelitian.

- Memberikan perubahan jumlah partisipan melalui kondisi di lapangan dan jumlah akhir partisipan (jika relevan, tingkat penolakan atau alasan dari partisipan).
- Menjelaskan alasan keputusan peneliti untuk menghentikan pengumpulan data (misalnya, saturasi).

Sebagai peneliti, Anda perlu menjelaskan latar belakang sebagai peneliti dalam mendekati partisipan dengan menekankan pemahaman partisipan sebelumnya tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, perlu menjelaskan bagaimana pemahaman sebelumnya tentang fenomena yang diteliti dikelola dan/atau memengaruhi penelitian (misalnya, meningkatkan, membatasi, atau menyusun pengumpulan dan analisis data).

- **Prosedur Pengumpulan atau Identifikasi Data atau Pemilihan Data**

- Mencakup bagaimana strategi pengumpulan data.
- Menyebutkan bentuk data yang dikumpulkan (misalnya, wawancara, kuesioner, media, observasi).
- Menjelaskan asal-usul atau evolusi protokol pengumpulan data.
- Menjelaskan setiap perubahan strategi pengumpulan data sebagai tanggapan terhadap temuan yang berkembang atau alasan penelitian.
- Menjelaskan proses pemilihan data atau pengumpulan data (misalnya, apakah ada orang lain ketika data dikumpulkan, berapa kali data dikumpulkan, durasi pengumpulan, konteks).
- Menyampaikan keluasan keterlibatan (misalnya, kedalaman keterlibatan, intensif waktu pengumpulan data).
- Untuk wawancara dan studi tertulis, perlu menunjukkan rata-rata dan kisaran durasi waktu dalam proses pengumpulan data (misalnya, wawancara diadakan selama 75 hingga 110 menit, dengan waktu wawancara rata-rata 90 menit).
- Menjelaskan manajemen atau penggunaan reflektivitas dalam proses pengumpulan data, karena ini mengarahkan penelitian.
- Menjelaskan pertanyaan yang diajukan dalam pengumpulan data: isi pertanyaan sentral, sub pertanyaan, dan bentuk pertanyaan (misalnya, terbuka vs. tertutup).
- Peneliti dapat menggunakan istilah untuk pengumpulan data yang koheren dalam pendekatan dan proses penelitian mereka, seperti "identifikasi data", "pengumpulan data",

atau "pemilihan data". Deskripsi harus diberikan, bagaimanapun, dalam istilah yang dapat diakses.

- Mengidentifikasi metode perekaman audio/ visual data, catatan lapangan, atau proses transkripsi yang digunakan.

- **Keabsahan Data**

- Meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian yang sudah diperoleh.
 - √ *Credibility* (kredibilitas) data dapat diupayakan dengan cara triangulasi, melakukan cek re-cekdata dengan informan (mengembalikan data kepada informan untuk memperoleh validasinya), serta memperlama kontak dengan informan.
 - √ *Transferability* (kemampuan aplikasi) yaitu hasil penelitian ditransfer kepada populasi di luar partisipan (yang sejenis dengan partisipan).
 - √ *Dependability* (reliabilitas) dengan cara pelacakan audit (audit trial).
 - √ *Confirmability* (objektivitas) sejauh mana peneliti mampu menjaga dirinya dari bias-bias personal sehingga hasil penelitian dapat dikonfirmasi dengan sumber lain.
- Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.
- Secara keseluruhan yang dituliskan adalah konkrit dan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan peneliti di lapangan.

Bagian 4. Penyusunan Hasil

Bagian ini menjelaskan hasil kajian dengan jelas dan ringkas. Pada pendekatan kualitatif akan berupa kutipan dan tema dari hasil analisis kualitatif yang dilakukan. Hal ini menjadi proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam penelitian.

- **Strategi Analisis Data**

- Menjelaskan metode dan prosedur yang digunakan sesuai tujuan.
- Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola yang dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

- Menjelaskan secara rinci proses analisis, termasuk beberapa diskusi tentang prosedur (misalnya, pengkodean, analisis tematik) mengikuti prinsip transparansi.
- Menjelaskan pembuat kode atau analisis dan pelatihan pihak terkait dalam analisis data, jika belum dijelaskan di bagian deskripsi peneliti (misalnya, pemilihan pembuat kode, kelompok kolaborasi).
- Mengidentifikasi apakah kategori pengkodean muncul dari analisis atau dikembangkan secara apriori.
- Mengidentifikasi unit analisis (misalnya, seluruh transkrip, unit, teks) dan bagaimana unit terbentuk, jika ada.
- Menjelaskan proses sampai pada skema analisis, jika berlaku (misalnya, jika skema dikembangkan sebelum atau selama analisis atau muncul seluruhnya).
- Memberikan ilustrasi dan deskripsi pengembangan skema analitik, jika relevan.
- Menunjukkan perangkat lunak atau *software*, jika digunakan.
- Menilai kecukupan data dalam hal kemampuannya untuk menangkap bentuk keragaman yang paling relevan dengan pertanyaan, tujuan penelitian, dan pendekatan penelitian.
- Menjelaskan bagaimana perspektif peneliti dalam pengumpulan dan analisis data (misalnya, untuk membatasi pengaruhnya pada pengumpulan data, untuk menyusun analisis).
- Memberikan informasi kontekstual yang relevan untuk temuan (misalnya, pengaturan studi, informasi tentang partisipan, pertanyaan wawancara yang diajukan disajikan sebelum kutipan sesuai kebutuhan).
- Menyajikan temuan dengan cara yang koheren yang memahami kontradiksi atau bukti yang tidak mengkonfirmasi dalam data (misalnya, menyamakan perbedaan, menjelaskan mengapa terjadi konflik mungkin ada dalam temuan).

- **Pembahasan**

Penulis harus berdiskusi dengan mengeksplorasi keadaan dan hal-hal baru dari karya tersebut ke literatur. Pembahasan diarahkan pada pemaknaan hasil, perbandingan hasil dengan penelitian lain, perbandingan hasil dengan teori, keterbatasan dan implikasi hasil penelitian.

- Menunjukkan konsistensi sehubungan dengan proses analisis (misalnya, peneliti dapat menggunakan analisis untuk mendukung konsistensi, menggambarkan pengembangan

perspektif yang stabil, keandalan interrater) atau menggambarkan tanggapan terhadap inkonsistensi, sebagai relevan perubahan kode (misalnya, pembuat kode beralih di tengah proses analisis, gangguan dalam proses analisis). Jika perubahan dalam integritas metodologis dilakukan karena alasan etis, jelaskan alasan tersebut dan penyesuaian yang dilakukan.

- Menjelaskan bagaimana dukungan untuk klaim dilengkapi dengan pemeriksaan apa pun yang ditambahkan ke analisis kualitatif. Contoh pemeriksaan tambahan yang dapat memperkuat penelitian dapat mencakup:
 1. Transkrip/ data yang dikumpulkan dikembalikan ke partisipan untuk umpan balik
 2. Triangulasi di berbagai sumber informasi, temuan, atau penelitian
 3. Memeriksa ketelitian wawancara atau tuntutan pewawancara
 4. Proses konsensus atau audit
 5. Pemeriksaan tim peneliti atau umpan balik tentang temuan
 6. Tampilan data/ matriks
 7. Metode reflektivitas peneliti yang terstruktur (misalnya, mengirim memo, catatan lapangan, buku harian, buku catatan, jurnal, tanda kurung)
- Memeriksa kegunaan temuan dalam menanggapi masalah penelitian (misalnya, evaluasi apakah solusi berhasil).

- **Temuan atau Hasil**

- Menjelaskan temuan penelitian (misalnya, tema, kategori, narasi) dan makna serta pemahaman yang diperoleh peneliti dari analisis data.
- Menunjukkan proses analisis untuk mencapai temuan (misalnya, kutipan, kutipan data).
- Menyajikan temuan penelitian dengan cara yang kompatibel dengan pendekatan atau desain penelitian.
- Menyajikan ilustrasi sintesis (misalnya, diagram, tabel, model).
- Menggunakan kutipan atau kutipan untuk menambah deskripsi data (misalnya, deskripsi yang tebal dan terlihat, catatan lapangan, kutipan teks), tetapi ini tidak boleh menggantikan deskripsi temuan analisis.

- **Diskusi Subbagian**

- Menjelaskan kontribusi utama dan signifikansinya dalam memajukan pemahaman secara teori dalam disiplin ilmu psikologi.
- Menjelaskan jenis kontribusi yang dibuat oleh temuan (misalnya, menantang, menguraikan, dan mendukung penelitian atau teori sebelumnya dalam literatur yang menjelaskan relevansinya) dan bagaimana temuan dapat dimanfaatkan dengan baik.
- Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari teori dan temuan penelitian sebelumnya. Lalu bagaimana penjelasan alternatif dari temuan tersebut.
- Mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan penelitian (misalnya, pertimbangkan bagaimana kualitas, sumber, atau jenis data atau proses analisis dapat mendukung atau melemahkan integritas metodologisnya).
- Menjelaskan batas ruang lingkup transferabilitas (misalnya, apa yang harus diingat pembaca saat menggunakan temuan lintas konteks).
- Meninjau kembali dilema atau tantangan etika yang dihadapi, dan berikan saran terkait untuk peneliti masa depan.
- Mempertimbangkan implikasinya untuk penelitian atau teoritis, kebijakan, praktik atau intervensi di masa depan (implikasi dapat salah satu di antara hal tersebut).

Bagian 5. Simpulan

Bagian ini menyimpulkan dan memberikan simpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bagian 6. Saran

Bagian ini berisi simpulan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan temuan, setidaknya untuk penelitian selanjutnya, dan pihak tertentu dengan saran operasional dalam paragraf pendek, singkat, mudah dipahami.

Referensi

Format penulisan referensi mengacu pada format penulisan referensi dari APA.

TATA CARA PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Format

1. Kertas

Naskah diketik pada kertas HVS 80g/mm² dengan ukuran kuarto A4 (21cm x 28cm). Pengetikan naskah tidak dilakukan secara bolak-balik.

2. Margin

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi garis yang diatur sebagai berikut:

Margin Atas : 4cm

Margin Bawah : 3cm

Margin Kiri : 4cm

Margin Kanan : 3cm

3. Sampul

Sampul luar menggunakan kertas ‘*buffalo*’ atau yang sejenis berwarna **hijau toska muda** dan sedapat mungkin diperkuat dengan karton serta dilapis dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul luar ini hampir sama dengan yang terdapat pada halaman sampul skripsi yang berisi judul penelitian, jenis laporan (yaitu ‘KARYA ILMIAH’), logo Universitas Mercu Buana Yogyakarta, nama penulis/ penyusun beserta nomor mahasiswa, nama program studi, nama fakultas, dan universitas (yaitu Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta), dan tahun tugas akhir dipertahankan di dewan penguji dan disyaratkan lulus.

B. Pengetikan

1. Huruf dan Spasi

- a. Naskah diketik dengan menggunakan komputer. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12.
- b. Jarak/ spasi antara 2 baris dibuat spasi ganda atau **2 spasi (*double line*)**. Akan tetapi, dalam penulisan di halaman sampul, judul, penulisan abstrak, daftar pustaka, judul anak sub-bab dan turunannya yang memerlukan lebih dari 1 baris, kutipan langsung lebih dari 3 baris, judul tabel dan judul gambar yang memerlukan lebih dari 1 baris, serta keterangan yang

menjelaskan tabel, gambar, maupun rumus dibuat dengan **jarak antara 2 baris tersebut diketik dengan spasi tunggal atau 1 spasi (*single line*)**. Perhatikan ‘**Contoh penulisan daftar pustaka**’ (Lampiran XIV, hal. 74).

- c. Huruf miring (*italics*) digunakan sesuai aturan, misal untuk penulisan istilah asing.
- d. Warna huruf yang digunakan adalah warna hitam, namun gambar atau grafik dapat menggunakan jenis huruf dan warna yang berbeda.
- e. **Page lay out dengan spacing 0 pt before dan after.**

2. Alinea

Penulisan alinea harus diawali dengan indensi, berukuran 1 cm. Tiap-tiap batas dari suatu alinea, dimulai dengan ketukan huruf pertama yang menjorok ke dalam dari batas tepi kiri 1 cm. Umumnya, satu halaman terdiri atas 3 atau 4 alinea. Satu alinea terdiri atas 5 kalimat dan satu kalimat terdiri atas 10 kata, sehingga pada umumnya satu halaman akan terdiri atas 200 kata. Kalimat-kalimat dalam satu alinea harus dibuat mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan disusun dengan lugas, padat, singkat, dan jelas.

3. Penomoran Halaman

- a. Penomoran halaman pada **Bagian Awal**, dimulai dari halaman judul sampai dengan halaman abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst), diletakkan pada sudut tengah bawah.
- b. Penomoran halaman pada **Bagian Isi**, mulai Bagian Abstrak sampai ke halaman terakhir bagian isi, penomoran halaman menggunakan angka arab (1, 2, 3, dst), diketik pada sudut kanan-atas tiap halaman.
- c. Penomoran halaman pada **Bagian Akhir**, mengikuti penomoran halaman Bagian Isi yang diletakkan di bagian kanan-atas tiap halaman.

4. Penulisan Judul, Judul Bab, Sub Bab, Anak Sub Bab

- a. Judul ditulis di tengah atas, simetris sedemikian rupa sehingga terkesan berbentuk trapezium terbalik. Penulisan menggunakan huruf kapital (besar) seluruhnya.

- b. Penomoran bab menggunakan angka romawi kapital (I, II, III dst) dan diletakkan di atas judul bab. Penulisan judul bab ditulis dengan huruf kapital (besar), diletakkan di tengah atas halaman dengan susunan yang simetris, dan tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun.
- c. Sub bab diberi nomor dengan huruf kapital dan diikuti dengan tanda titik (A., B., C., dst). Sub bab ditulis secara simetris di tengah-tengah, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun, serta ditulis tebal.
- d. Penomoran dengan menggunakan angka arab diikuti dengan tanda titik (1., 2., 3., dst). Anak sub bab diketik mulai dari batas tepi kiri, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.
- e. Penomoran anak-anak sub bab dengan menggunakan huruf kecil, diikuti dengan tanda titik (a., b., c., dst), dengan penulisan rata kiri. Anak-anak sub bab ditulis dengan huruf kapital/ besar awal kata. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.

5. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan ditulis dengan **angka**, kecuali pada permulaan kalimat dan jika bilangan diucapkan terdiri dari 1 kata maka bilangan ditulis dengan huruf. Penulisan bilangan desimal dengan **koma**, bukan dengan titik, kecuali hasil cetakan komputer.

Contoh :

***Lima puluh** angket disebar kepada mahasiswa sebagai partisipan penelitian pada tanggal **2 Agustus 2016**.*

*Hasil teknik analisis perbedaan mean antara pria dan wanita menunjukkan nilai **t = -2,16** dengan **p < 0,05**.*

*Berdasar hasil wawancara yang dilakukan pada **satu** partisipan didapatkan hasil **13 kali** telah menjalani rawat inap.*

- b. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya **tanpa titik** di belakang.

Contoh:

*Universitas Mercu Buana Yogyakarta beralamat di Jalan Wates **km 10** Yogyakarta.*

6. Tabel

- a. Nomor tabel menggunakan angka arab, diketik secara sistematis di tengah halaman, diletakkan di atas badan tabel.
- b. Tabel diberikan nomor sesuai dengan nomor urut pemunculan.
- c. Judul tabel diawali oleh tulisan Tabel yang diikuti oleh nomor tabel dan tanda titik.
- d. Judul tabel terletak di atas tabel dan diketik secara sistematis rapi di tengah halaman. Bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V) dengan menggunakan spasi tunggal (1 spasi) dan ukuran huruf 10.
- e. Judul tabel ditulis dengan kapitalisasi huruf awal kata.
- f. Tabel harus paling tidak terdiri dari 2 kolom dan 2 lajur isi. Apabila tabel lebih dari satu halaman, maka harus dipindahkan sebagai lampiran.
- g. Tabel harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 1)” atau “Tabel 1 menjelaskan...”. Sebisa mungkin tabel tidak terpisah halaman baru. Jika terpisah halaman karena tabel terlalu Panjang, maka tabel harus diformat secara khusus, misalnya dengan diberi keterangan bersambung.
- h. Tabel yang panjang hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri, tidak digabung dalam satu halaman dengan naskah. Sebaliknya, bila tabel pendek, maka tabel dapat digabung dalam satu halaman dengan naskah.
- i. Jika tabel terlalu besar atau kolom terlalu banyak, maka tabel dapat ditulis secara horizontal (*landscape*), bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas.
- j. Bila tabel diperoleh diperoleh dengan cara mengutip, maka setelah judul tabel harus diikuti sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- k. Bila pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Tidak boleh menggunakan tanda atau simbol lain, seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian.

Contoh tabel:

Tabel 3. Skor Ekspresi Emosi Partisipan Eksperimen

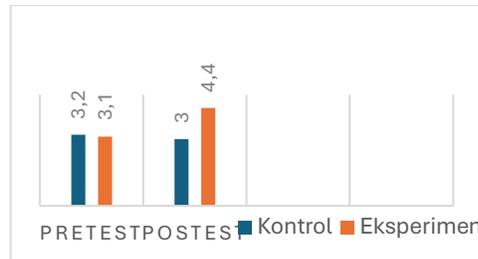
Partisipan	Pretest		Post test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	152,8	Tinggi	121,5	Sedang
2	148,7	Sedang	110,1	Rendah
3	142,1	Sedang	109,2	Rendah
4	139,3	Sedang	105,9	Rendah
5	146,1	Sedang	113,2	Rendah

7. Gambar

Bagan, grafik, diagram, *flow chart*, peta, foto, lukisan, iklan, dan ilustrasi non verbal disebut sebagai gambar. Aturan tata tulis yang berlaku pada penulisan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Judul gambar terletak di bawah gambar dan diketik rapi tengah halaman (*center justify*) dalam spasi tunggal (1 spasi) dengan ukuran huruf 10.
- b. Pengetikan judul gambar diketik secara sistematis, bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V).
- c. Judul gambar diawali oleh tulisan Gambar yang diikuti oleh nomor gambar dan tanda titik, kemudian diikuti oleh judul gambar tanpa diakhiri oleh tanda titik.
- d. Bila gambar diperoleh dengan mengutip langsung maka setelah judul gambar harus diikuti oleh sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- e. Bila gambar diperoleh dengan modifikasi maka setelah judul gambar harus diikuti oleh tulisan dimodifikasi dari, nama pengarang, dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- f. Gambar harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 2)” atau “Gambar 2 menjelaskan ...”.
- g. Gambar grafik harus dalam format 2D (2 dimensi).

Contoh gambar:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Kecepatan Membaca

8. Pengisian Ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan. Tidak boleh ada ruang yang terbuang, kecuali bila akan memulai alinea baru, rumus, daftar gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

C. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam naskah ialah Bahasa Indonesia baku dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah-istilah yang diijinkan untuk dipakai adalah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah di-Indonesia-kan. Demikian pula dengan tanda baca, hendaknya dipergunakan secara tepat. Tidak diperbolehkan pula menggunakan kata ganti orang, seperti “dia, ia, mereka, dsb” langsung gunakan pada siapa yang dimaksud.

D. Abstrak

1. Abstrak ditulis dalam satu alinea jarak 1 spasi, maksimal 250 kata, dan rata sisi kanan kiri. Sisi kanan dan kiri abstrak masing-masing menjorok ke dalam dengan ukuran margin 1cm untuk sisi kiri (*left*) dan 1,5cm untuk sisi kanan (*right*). Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ditulis dalam halaman yang sama. Perhatikan ‘**Contoh halaman abstrak**’ (Lampiran X, hal. 54).
2. Abstrak ditulis dengan 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penulisan dalam Bahasa Indonesia diawali dengan kata ‘Abstrak’ dan dalam Bahasa Inggris diawali dengan kata ‘Abstract’. Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap dan berurutan mengenai isi penelitian yang memuat (1) deskripsi singkat permasalahan; (2) tujuan penelitian; (3) hipotesis (4) partisipan penelitian; (5) cara pengumpulan data; (6) teknik analisa data; dan (7) hasil temuan penelitian. **Isi abstrak maksimal 250 kata.**

3. Pada bagian akhir abstrak dituliskan kata kunci (*key words*), minimal 3 kata dan maksimal 5 kata. Penulisan kata kunci harus cetak miring (*italic*) dan diurutkan berdasarkan urutan alfabet (*alphabetic*).

E. Pengutipan Nama Narasumber dalam Naskah (Sitasi)

1. Pengutipan baik langsung maupun tidak langsung harus menyebutkan sumber aslinya. Apabila nama pengarang sudah disebutkan sebagai subjek, maka tahun penerbitan buku mengikuti di belakangnya.
2. Pengutipan berupa narasi yang dituliskan sesuai sumber pada naskah tanpa mengubah arti maka pada akhir pengutipan disebutkan nama pengarang dan tahun penerbitan diantara kurung dan diakhiri dengan titik.
3. Pengutipan yang dilakukan secara langsung tanpa mengubah susunan kalimat lebih dari tiga baris, maka penulisan dilakukan dengan alinea menjorok dan spasi 1 (satu), serta pada akhir pengutipan ditulis nama pengarang dan tahun penerbitan di dalam kurung.
4. Pengutipan Buku/ Jurnal/ Artikel/ Buletin secara langsung, maka harus dituliskan halaman yang dikutip di belakang tahun penerbitan (misalnya: Ryff, 1995, h: 213-218).

Contoh kutipan:

- a. Kutipan tidak langsung:

Ryff (1995) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang adalah

- b. Kutipan langsung:

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”

atau

Ryff (1995, h: 213-218) pernah menuliskan mengenai kondisi kesejahteraan psikologi yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil

keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”

Penulisan menyorok ke dalam, menggunakan tanda kutip, 1 spasi, ditulis miring, dan minimal 3 baris.

atau

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri dan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain”

Jika kurang dari 3 baris, cukup diberikan tanda kutip, ditulis miring, dan spasi 2 seperti biasa

5. Sumber tulisan dalam naskah dapat berupa sumber primer maupun sekunder. Berikut aturan cara pengutipan sumber:
- Sumber primer, dapat dibedakan penulisannya antara di dalam dan di luar kurung.
 - Sumber sekunder, digunakan seminimal mungkin, hanya apabila referensi tidak dapat diperoleh dari sumber primer. Tulislah nama dari penulis yang hendak dikutip/ dicantumkan tulisannya kemudian sebutkan dalam tulisan siapa dan tahun berapa kutipan dari penulis tersebut didapatkan.

Contoh penulisan sumber sekunder, yang mengutip dari buku Suryabrata:

Thorndike (dalam Suryabrata, 2015) menjelaskan

Proses tersebut dijelaskan ... (Thorndike dalam Suryabrata, 2015).

Thorndike mengemukakan bahwa ... (Suryabrata, 2015).

Contoh lain:

Platt (dalam Lowyck dkk., 2004) mendefinisikan beban keluarga sebagai

Beban keluarga merupakan berbagai kesulitan yang dialami keluarga selama merawat pasien (Platt dalam Lowyck dkk., 2004).

6. Pengutipan sumber yang ditulis lebih dari enam orang penulis, dapat ditulis dengan dkk. Berikut contoh penulisan sumber berdasar jumlah penulisnya:

a. Jika penulis hanya satu orang

Ryff (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis

atau

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan saat seseorang berfungsi positif (Ryff, 2014).

b. Jika penulis berjumlah dua orang

Menurut Gupta dan Sharma (2013) pendamping pasien gangguan jiwa cenderung

Apabila di luar tanda kurung,
maka dituliskan 'dan'

atau

Pendamping pasien gangguan jiwa cenderung melihat situasi sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol (Gupta & Sharma, 2013).

Apabila di dalam tanda kurung,
maka dituliskan dengan simbol '&'

c. Jika penulis berjumlah tiga sampai lima orang

Berdasarkan penelitian Qiao, Li, dan Hu (2011) bahwa

atau

Semakin tinggi beban yang dialami, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pendamping (Gupta, Solanki, Koolwal, & Gehlot, 2015).

d. Jika penulis berjumlah enam orang dan lebih

Thompson dkk. (2005) berpendapat bahwa

atau

Banyaknya tenaga yang dikeluarkan *caregiver* untuk merawat merupakan salah satu beban terbesar (Oshodi dkk., 2012).

7. Sumber tulisan dalam naskah juga dapat berasal dari koran/majalah baik secara online maupun tidak. Pengutipan yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya hanya boleh dicantumkan di Bab I (Latar belakang permasalahan). Jika sumber tulisan koran/ surat kabar (harian)/ majalah atau sejenis disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks menggunakan nama penulis, seperti halnya pengutipan yang bersumber dari penulis jurnal atau buku. Namun, jika sumber tidak disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks ditandai dengan beberapa kata judul artikel koran/ surat kabar (harian)/ majalah.

Berikut contoh pengutipan sumber yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya:

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel kompas yang berjudul “Kesejahteraan sosial di mata publik” yang penulisnya bernama Purwantari, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Penurunan penilaian positif diberikan terhadap penanganan kemiskinan dan lingkungan hidup ... (Purwantari, 2020).

atau

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel kompas yang berjudul “Keamanan atau kesejahteraan sosial” yang tidak ada nama penulisnya, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Terdapat penambahan anggaran oleh ... (“keamanan atau kesejahteraan...”, 2020).

F. Penulisan Referensi

Referensi memuat semua pustaka yang dijadikan acuan dalam penulisan naskah, yaitu semua sumber yang dikutip. Daftar ini berguna untuk membantu pembaca yang ingin mencocokkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam naskah. Penyusunan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama penulis tanpa gelar keesarjanaan. Pustaka yang dikutip dalam dapat berupa buku, jurnal, atau dapat berupa majalah/surat kabar. Unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka

meliputi: nama penulis, tahun penerbitan, nama buku atau judul karangan, kota tempat acuan diterbitkan, dan nama penerbit.

Aturan teknis penulisan daftar pustaka:

1. Tulisan DAFTAR PUSTAKA ditulis di bagian atas di tengah halaman dengan menggunakan huruf kapital.
2. Urutan penulisan acuan yang digunakan dalam daftar pustaka disusun menurut alfabet. Nama diurutkan secara alfabetis berdasar huruf awal dari nama keluarga (*family name*). Apabila beberapa pustaka ditulis oleh penulis yang berbeda dengan nama yang huruf pertamanya sama, maka urutan letak pustaka didasarkan pada huruf berikutnya. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama diurutkan berdasarkan tahun publikasi yang lebih dahulu atau awal. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama apabila dipublikasikan dalam tahun yang sama, dibedakan dengan pemberian huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya), setelah penulisan tahun. Pustaka yang ditulis oleh penulis tunggal diletakkan lebih awal daripada pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama bersama penulis lain, meskipun tahun penerbitannya lebih akhir.
3. Penulisan acuan dimulai dari tepi kiri. Bila penulisan acuan lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis agak menjorok ke kanan dengan jarak antar baris menggunakan spasi tunggal.
4. Antara acuan satu dengan berikutnya diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi) dan penulisannya satu sumber acuan tidak boleh disambung ke halaman berikutnya.
5. Penulisan Buku
Nama penulis, tahun terbit, judul buku, edisi, jilid, nomor, halaman yang diacu (kecuali jika yang diacu satu buku secara utuh), kota, dan nama penerbit.
6. Penulisan Publikasi Serial
Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama publikasi serial dengan singkatan resminya, jilid atau volume, nomor, dan nomor halaman yang diacu.
7. Penulisan sumber internet
Tidak ada aturan khusus mengenai penulisan acuan yang berasal dari internet asalkan tetap taat asas untuk seluruh penulisan.
8. Judul pustaka baik dari buku, jurnal, dan artikel lainnya menggunakan huruf kapital hanya pada kata pertama. Tata cara penulisan nama orang, tempat, kecuali kata depan, dan kata sambung, serta semacamnya di dalam judul mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Judul ditulis

miring (*italic*) dan diakhiri dengan tanda titik. Buku, jurnal, dan artikel lainnya yang memiliki sub judul maka ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama judul dan subjudul.

9. Apabila pustaka yang tidak ada tahun terbitnya dituliskan singkatan kata tanpa tahun dalam tanda kurung, yaitu (t.t).
10. Apabila pustaka yang masih dalam proses publikasi tuliskan kata dalam penerbitan sebelum judul yang diletakkan dalam tanda kurung, yaitu (dalam penerbitan).

Khususnya di lingkungan psikologi sendiri, format penulisan daftar pustaka mengacu pada format penulisan referensi dari APA. Adapun format penulisan referensi berdasarkan APA adalah sebagai berikut:

Penulisan referensi yang bersumber dari buku (*textbook*)

McWhorter, K. (2010). *Academic reading* (7th ed.). Boston, MA: Longman.

→ Cantumkan edisi (jika ada)

Barret, P., Hale, B., & Butler, M. (2013). *Family care and social capital: Transitions in informal care*. New York: Springer Science and Business.

Sundberg, Norman D., Allen A. Winebarger, dan Julian R. Taplin. (2007). *Psikologi klinis: perkembangan teori, praktik dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pomerantz, Andrew M. (2013). *Psikologi klinis ilmu pengetahuan, praktik, dan budaya* (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penulisan referensi jika nama penulis dipisahkan oleh tanda (-) tetap sertakan tanda tersebut dengan memberikan tanda titik di setiap inisial.

Amour, S.-B. ... untuk Sean-Baptise Amour

Penulisan referensi jika penulis memiliki nama belakang dan inisial yang sama, nama depan penulis harus ditulis secara lengkap dalam tanda kurung []

Kate, P. [Ramouz]. (1995). ...

Kate, P. [Ramirez]. (1999). ...

Penulisan referensi jika penulis yang sama memiliki beberapa publikasi, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan tahun awal publikasi.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (1991). ...

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). ...

Penulisan referensi jika penulis pertama sama tetapi penulis kedua dan berikutnya berbeda maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama belakang penulis kedua. Jika nama penulis pertama dan kedua sama, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama penulis ketiga, dan begitu seterusnya.

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Bhatia, R. (2009). ...

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). ...

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel jurnal.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). Burden and quality of life in spouses of patients with schizophrenia and bipolar disorder. *Delhi Psychiatry Journal*, 16(1), 83-89

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). Positive aspects of caregiving in schizophrenia: A review. *World Journal of Psychiatry*, 2(3), 43-48.
doi:10.5498/wjp.v2.i3.43



Cantumkan doi (jika ada)



Volume (nomer jurnal), nomer halaman

Cantumkan semua nama penulis jika masih berjumlah tujuh orang. Jika penulis jurnal berjumlah lebih dari tujuh orang, tuliskan nama enam orang penulis pertama, kemudian tuliskan tiga buah titik (...) lalu tuliskan nama penulis terakhir. Contoh:

Steel, J., Youssef, M., Pfeifer, R., Ramirez, J. M., Probst, C., Sellei, R., ... Pape, H. C. (2010). Health-related quality of life in patients with multiple injuries and traumatic brain injury 10+ years postinjury. *Journal of Trauma: Injury, Infection, and Critical Care*, 69(3), 523-531. doi: 10.1097/TA.0b013e3181e90c24

Penulisan referensi yang bersumber dari bab (*chapter*) di dalam sebuah buku.

Cheavens, J. S. & Dreer, L. E. (2009). Coping. Dalam S. J. Lopez. *The encyclopedia of positive psychology* (hal. 232–239, vol. 1). West Sussex: Wiley-Blackwell.

Penulisan referensi yang bersumber dari laman situs (*webpage/website*).

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, tanpa ada keterangan tanggal, contoh:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (n. d.). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.
atau

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, dengan tanggal:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2016). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel di surat kabar

Suryani, B. (2017, 11 Agustus). Menderita gangguan jiwa seorang pria di Bantul dikurung di dalam kandang. *Harian Jogja*. Diakses dari <http://m.harianjogja.com/baca/2017/08/11/menderita-gangguan-jiwa-seorang-pria-di-bantul-dikurung-dalam-kandang-842112>

Penulisan referensi

Jika tidak ada tanggal, cukup cantumkan bulan

Canadian Nurses Association. (2008). *Code of ethics for registered nurses*. Diakses dari http://www.cna-iic.ca/CNA/documents/pdf/publications/Code_of_Ethics_2008_e.pdf

Wagnild, G. M. (2010). *Discovering your resilience core*. Diakses dari http://www.resiliencescale.com/papers/pdfs/Discovering_Your_Resilience_Core.pdf

Penulisan referensi yang berasal dari dokumen pemerintahan

U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Cancer Institute. (2011). *Annual report to the nation on the status of cancer, 1975–2007, featuring trends in brain cancer: Questions and answers*. Diakses dari <http://www.cancer.gov/newscenter/qa/2011/ReportNation2011QandA>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

G. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi ungkapan rasa terima kasih yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan naskah. Ucapan terima kasih ini diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

H. Daftar Isi

Daftar isi memuat gambaran menyeluruh tentang isi naskah secara garis besar dan sebagai panduan bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu pokok bahasan. Daftar isi diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan **‘Contoh penulisan daftar isi’** (Lampiran VII, hal. 50).

I. Daftar Tabel

Daftar tabel merupakan daftar isi yang memuat nama-nama tabel yang terdapat dalam laporan. Sebagaimana daftar isi, daftar tabel inipun diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan **‘Contoh penulisan daftar tabel’** (Lampiran VIII, hal. 52).

J. Daftar Gambar

Daftar gambar merupakan daftar isi yang memuat judul-judul gambar yang terdapat dalam laporan. Daftar gambar diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

K. Daftar Lampiran

Daftar lampiran adalah daftar isi dari tabel, formulir, surat keterangan, daftar pertanyaan/ angket, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berfungsi melengkapi laporan penelitian. Lampiran ditandai dengan angka romawi besar. Di dalam teks harus terdapat penunjukkan yang jelas kearah lampiran yang bersangkutan. Daftar lampiran juga diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan **‘Contoh penulisan daftar lampiran’** (Lampiran IX, hal. 53).